

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES
PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 1 GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi*



Disusun Oleh:

RIYO HILDA PRATAMA
2006 / 77677

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBARAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GUNUNG TALANG KABUPATEN
SOLOK**

Nama : Riyo Hilda Pratama
BP/NIM : 2006/77677
Keahlian : Pendidikan Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Sulastri, M.Pd. M.M
NIP. 19581111 198703 2 001

Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT
NIP. 19620509 198703 1 002

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi FE-UNP

Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP.19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**Judul :” PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES
PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 GUNUNG TALANG
KABUPATEN SOLOK”**

**Nama : Riyo Hilda Pratama
BP/NIM : 2006/77677
Keahlian : Pendidikan Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang**

Padang, Desember 2010

Tim Penguji :

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Sulastri, M.Pd. M.M	1.
2. Sekretaris	: Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT	2.
3. Anggota	: Dra. Armida.S, M.Si.	3.
4. Anggota	: Drs. H. Syamwil, M.Pd	4.

ABSTRAK

Riyo Hilda Pratama (2006/77677) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, di Bawah Bimbingan

1. Ibu Dr. Sulastri, M.Pd, MM

2. Bapak Drs. Zulfahmi.Dip.IT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. (2) Pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. (3) Pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS terpadu melalui motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok sebanyak 112 orang. Teknik penarikan sampel dengan *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang. Teknik analisis data: analisis deskriptif, analisis induktif, dan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok dengan $\text{sig } 0,008 < \alpha = 0,05; t_{\text{hitung}} = 2,721 > t_{\text{tabel}} = 1,663$ (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok dengan $\text{sig } 0,002 < \alpha = 0,05; t_{\text{hitung}} = 3,248 > t_{\text{tabel}} = 1,663$ (3) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS terpadu melalui motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok dengan $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05; t_{\text{hitung}} = 3,960 > t_{\text{tabel}} = 1,663$. Rata-rata hasil belajar IPS terpadu siswa pada semester 2 tahun pelajaran 2009-2010 yaitu 63,37 berada pada kriteria rendah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada guru IPS terpadu untuk bersikap positif terhadap siswa dan membagikan silabus kepada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bersemangat dalam belajar yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, serta akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Serta kepada siswa agar meningkatkan motivasi belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT berkat petunjuk dan hidayahNYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.Sulastri.M,Pd.MM selaku pembimbing I dan Drs. Zulfahmi, Dip. IT selaku pembimbing II, yang membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gunung talang Kabupaten Solok yang telah memberikan izin untuk proses penelitian ini.
7. Majelis Guru serta Karyawan/ti SMP Negeri 1 Gunung talang yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
8. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Pendidikan Ekonomi angkatan 2006 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan satu persatu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifanya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin..

Padang, 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL	
DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar	12
2. Penilaian Hasil Belajar	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
4. Persepsi	18
5. Proses Pembelajaran	20
6. Keterkaitan Antara Persepsi Siswa Tentang Proses pembelajaran IPS Terpadu Dengan Hasil Belajar.....	23
7. Motivasi Belajar.....	24
8. Hakikat Motivasi Belajar	27
9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa...	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi Dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
D. Variable dan Data	35
1. Variabel	35
2. Jenis Data	36
3. Sumber Data	36
E. Teknik Pengambilan Data	37
F. Defenisi Operasional	37
G. Instrumen Penelitian	39
H. Analisis Uji Coba Instrumen	44
I. Teknik Analisis Data	47
1. Analisis Deskriptif	48
2. Analisis Induktif	51
3. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	52
4. Uji Model (Uji F)	56
5. Uji Hipotesis (Uji T).....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	58
1. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Gunung Talang Kabupaten Solok ...	58
2. Gambaran Umum SMP N 1 Gunung Talang Kabupaten Solok	58
3. Visi SMP N 1 Gunung Talang Kabupaten Solok	60
4. Misi SMP N 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.....	61
B. Hasil Penelitian	61
1. Analisis Deskriptif	61
a. Distribusi Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran	62
b. Distribusi Motivasi Belajar (X2)	68
c. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS terpadu	76
2. Analisis Induktif	78

3. Analisis Jalur	80
4. Uji Model.....	83
5. Uji Hipotesis	90
C. Pembahasan	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Simpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka Konseptual	30
2. Sub Struktur 1	82
3. Sub Struktur 2	83
4. Koefisien Jalur Setiap Variabel	85
5. Diagram pengaruh variabel lain	86

Daftar Tabel

Tabel	Hal
1. Nilai rata-rata ulangan harian siswa semester genap 2009-2010.....	3
2. Absensi siswa kelas VIII tahun ajaran 2009/2010.....	6
3. Distribusi populasi penelitian	33
4. Jumlah sampel penelitian.....	35
5. Daftar skor setiap pertanyaan berdasarkan sifatnya	40
6. Kisi-kisi penyusunan instrumen	41
7. Item pertanyaan yang tidak memenuhi uji validitas	45
8. Klasifikasi indeks reliabilitas soal	46
9. Kriteria skor	50
10. Distribusi frekuensi indikator kegiatan belajar berlangsung memuaskan	63
11. Distribusi frekuensi indikator kegiatan belajar diselesaikan dengan dana yang terlalu besar dan tidak lama.....	64
12. Distribusi frekuensi proses pembelajaran indikator pengalaman belajar cukup bermakna dan menarik	65
13. Distribui frekuensi proses pembelajaran indikator kegiatan merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran.....	67
14. Distribusi frekuensi motivasi belajar indikator adanya hasrat dan Keinginan berhasil.....	69
15. Distribusi frekuensi motivasi belajar indikator adanya dorongan dalam belajar.....	70
16. Distribusi frekuensi motivasi belajar adanya cita-cita masa depan	71
17. Distribusi Frekuensi motivasi belajar indikator adanya penghargaan dalam belajar.....	72
18. Distribusi Frekuensi motivasi belajar indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.....	73
19. Distribusi frekuensi motivasi belajar indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif.....	75
20. Distribusi frekuensi hasil belajar	76
21. Distribusi frekuensi hasil belajar berdasarkan SKBM.....	77
22. Uji normalitas data	79
23. Uji homogenitas varians data.....	80
24. Analisis regresi variabel persepsi siswa tentang proses Pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa	81

25. Koefisien hasil analisis jalur	83
26. Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penyebab, Variabel perantara, dan variabel akibat	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian	103
Lampiran 2 Hasil Uji Instrument Penelitian	112
Lampiran 3 Tabulasi Data Sampel Penelitian.....	117
Lampiran 4 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	125
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Varians	127
Lampiran 6 Hasil Analisis Jalur.....	128
Lampiran 7 Tabulasi Distribusi Frekuensi.....	130
Lampiran 8 Hasil Tabel Distribusi Frekuensi.....	135
Lampiran 9 Tabel T	151
Lampiran 10 Tabel F.....	154
Lampiran 11 Surat Penelitian Dari Fakultas Ekonomi	157
Lampiran 12 Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan	158
Lampiran 13 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Negara-negara maju seperti Amerika, Inggris atau Jepang menjadikan pendidikan dalam menciptakan kemajuan bangsanya. Pendidikan yang berkualitas dan efektif dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan siswa tergantung pada kepada sumber daya manusia yang ada disekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha dan tenaga kependidikan lainnya dengan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah tersebut.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat memegang peranan penting dalam terlaksananya proses pembelajaran. Oleh karena itu kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh untuk mencapai hasil belajar yang akan dicapai. Menurut pendapat Idris dan Jamal (1992:26) bahwa dalam proses pembelajaran, guru merupakan pemegang peran utama, karena secara teknis guru dapat menerjemahkan proses perbaikan mutu pendidikan ke dalam kegiatan pembelajaran.

Secara umum rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal sekolah maupun eksternal. Adapun faktor internal sekolah yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan di antaranya rendahnya mutu kurikulum yang berlaku disebabkan oleh efektivitas proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, penyebaran guru yang tidak merata dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi mutu pendidikan dalam pembelajaran di sekolah antara lain peran serta orang tua siswa, masyarakat secara umum dan pemerintah belum optimal dalam bekerja sama mendukung pembangunan pendidikan yang bermutu.

Guru yang bertanggung jawab dalam pembelajaran terhadap siswa agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat memuaskan. Oleh karena itu, guru harus memiliki rancangan proses pembelajaran yang bagus, menguasai ilmu pengetahuan, mampu memotivasi siswa dan memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar dan mengembangkan profesinya yang berkesinambungan.

Ditinjau dari jenjang pendidikan, Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan yang akan mengantarkan atau meneruskan peserta didik ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajat. Oleh karena itu, siswa maupun pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan mampu bekerja sama dan bertanggung

jawab dalam menciptakan hasil belajar siswa yang memuaskan. Dengan demikian pada akhirnya hasil belajar yang baik dapat menghasilkan kesiapan dalam memasuki Sekolah menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajat.

Akan tetapi, berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis selama praktek kerja lapangan, bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi terutama dalam menyelesaikan soal dan latihan. Hal ini terjadi masih ada siswa yang memperoleh nilai ulangan harian di bawah SKBM yang disebabkan oleh siswa malas dalam membuat tugas dan latihan, tidak konsentrasi saat guru menyampaikan materi pelajaran, siswa sering berbicara dengan teman atau melakukan aktivitas lain. Akibatnya ialah bahwa siswa tidak mengerti dengan materi dan kesulitan dalam mengerjakan latihan dan ulangan harian. Ini dapat dilihat dari nilai siswa mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII sebagai berikut ;

Tabel. 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa SMP N 1 Gunung Talang Kabupaten Solok Semester Genap 2009/2010.

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Ketuntasan		Tidak Tuntas	
				f	% Klasifikal	f	% Klasifikal
1	VIII A	23	62	10	41 %	14	59 %
2	VIII B	23	67	14	58 %	10	42 %
3	VIII C	22	61	8	33 %	16	73 %
4	VIII D	22	64	9	37 %	13	63 %
5	VIII E	22	61	7	29 %	17	71 %

Sumber : Guru IPS Terpadu SMP N 1 Gunung Talang Tahun 2010

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu rendah yaitu, masih di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM). Dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata ulangan siswa banyak yang memperoleh nilai rendah. SKBM yang ditetapkan oleh di SMP N 1 Gunung Talang untuk mata pelajaran IPS terpadu adalah 65. Dilihat dari rata-rata nilai, Kelas VIII A, VIII C, VIII D dan VIII E belum mencapai SKBM yang telah ditetapkan sekolah dan hanya kelas VIII B yang telah tuntas. Persentase ketuntasan klasifikal siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E masih di bawah 75%.

Hal ini tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), rendahnya hasil belajar IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang disebabkan banyak faktor.

Menurut Dimyanti dan Mudijiono (2006:227) : Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terdiri dari (1). faktor intern dan (2). faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya kemampuan, bakat, minat, motivasi, persepsi dan konsep diri. Sedangkan faktor eksteren yaitu faktor yang ada dari luar diri siswa antara lain guru, orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana belajar serta kondisi kelas”.

Menurut pendapat di atas jelas bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari diri siswa (intern) dan dari luar diri siswa ekstern). Dalam hal ini persepsi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (interen).

Dari hasil wawancara dari dengan beberapa orang siswa kelas VIII SMP N 1 Gunung Talang yang peneliti lakukan, maka peneliti mendapat gambaran ditemukan persepsi negatif siswa tentang proses pembelajaran misalnya: a.) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS terpadu siswa mengatakan guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang tidak bervariasi, sehingga kebanyakan siswa mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. b.) Dalam kegiatan proses pembelajaran IPS terpadu, siswa mengatakan interaksi antara guru dan siswa masih kurang, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan berperilaku baik dalam belajar.

Selain faktor-faktor di atas, rendahnya hasil belajar siswa dan masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran IPS terpadu disebabkan oleh faktor di antaranya adalah, kurangnya motivasi siswa untuk disiplin saat proses pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini dapat terlihat daftar absensi kehadiran siswa selama satu semesternya.

Tabel 2. Daftar Absensi siswa selama satu Semester Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP N 1 Gunung Talang Semester Genap 2009/2010.

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Ketidakhadiran Siswa (orang)				Total ketidakhadiran (orang)
			Sakit	Izin	Alfa	Cabut	
1	VIII A	23	12	9	35	0	56
2	VIII B	23	5	11	29	0	34
3	VIII C	22	8	13	31	0	52
4	VIII D	22	9	14	30	0	53
5	VIII E	22	7	14	33	0	54

Sumber : Guru IPS Terpadu SMP N 1 Gunung Talang 2010

Dari tabel daftar absensi siswa selama satu semester di atas dapat dilihat bahwa dari total absensi siswa kelas VIII A siswa yang paling banyak absen sebanyak 56 orang dan kelas yang paling sedikit total absen kelas VIII B sebanyak 34 orang saat pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang tidak hadir saat pembelajaran IPS terpadu mengindikasikan motivasi belajar siswa rendah.

Dari fenomena rendahnya motivasi belajar siswa untuk hadir dalam proses pembelajaran ini salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPS terpadu tidak memotivasi siswa untuk belajar. Guru tidak memiliki kompetensi dalam menjalankan kegiatan proses pembelajaran atau tidak mampu menjalankan kompetensi guru diantaranya menguasai bahan ajar, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, interaksi dengan siswa, menggunakan media dan melakukan evaluasi.

Banyaknya siswa yang tidak hadir saat proses pembelajaran menyatakan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Dengan rendahnya motivasi yang dimiliki siswa akan mengakibatkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung kurang efektif. Di sisi lain siswa yang alfa akan membuat motivasi belajar siswa semakin rendah sehingga, berakibat terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) yang telah ditetapkan.

Dari beberapa laporan guru dengan hal ini menyebabkan persepsi siswa tentang proses pembelajaran IPS terpadu yang sedang berlangsung tidak baik, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa terbukti melalui kehadiran yang kurang, sehingga nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di atas, maka selanjutnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII (Studi kasus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gunung Talang di Kabupaten Solok).”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang penelitian tersebut, jelaslah bahwa terdapat banyak faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar.
2. Hasil belajar IPS terpadu siswa belum mencapai Syarat Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM).
3. Banyaknya siswa yang pasif saat Proses Belajar Mengajar.
4. Banyaknya siswa yang ribut saat Proses Belajar Mengajar.
5. Ketidakpuasan siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan Masalah yang ada pada peneliti, baik keterbatasan waktu, dana, tenaga, maupun ilmu pengetahuan, maka permasalahan di atas dibatasi pada variabel-variabel berikut :

1. Hasil Belajar.
2. Persepsi tentang proses pembelajaran.
3. Motivasi Belajar.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian dan Identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran secara langsung terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Gunung Talang kabupaten Solok.
2. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran secara langsung terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Gunung Talang kabupaten Solok .
3. Sejauhmana pengaruh motivasi belajar secara langsung terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Gunung Talang kabupaten Solok.
4. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Gunung Talang kabupaten Solok

E. Tujuan Penelitian

Memperhatikan batasan dan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah bertujuan mengetahui ;

1. Pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran secara langsung terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Gunung Talang kabupaten Solok.
2. Pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran secara langsung terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Gunung Talang kabupaten Solok .
3. Pengaruh motivasi belajar siswa secara langsung terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Gunung Talang kabupaten Solok.
4. Pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Gunung Talang kabupaten Solok.

F. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan ekonomi Fakultas ekonomi UNP.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah Ilmu pengetahuan, masukan bagi Guru khususnya di SMP N 1 Gunung Talang kabupaten Solok.
3. Bahan pertimbangan bagi kepala sekolah SMP N 1 Gunung Talang kabupaten Solok dalam melakukan kebijaksanaan untuk mengatasi permasalahan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Sebagai bahan pengembangan ilmu terutama dalam ilmu pendidikan.
5. Sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan perubahan tingkah laku ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cinta dan rasa maupun berdimensi karya.

Gagne dalam Slameto (2003:13) memberikan dua definisi belajar adalah sebagai berikut “(a) belajar adalah sesuatu proses memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. (b) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari interaksi”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, hasil belajar yang diperoleh siswa harus semakin tinggi. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

Menurut Sukmadinata (2003:179), "hasil belajar merupakan realisasi atau pemikiran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang". Selanjutnya Sukmadinata menyatakan bahwa:

"Hasil belajar bukannya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi kecakapan, keterampilan dan mengadakan pembagian kerja, penguasaan hasil dapat dilihat dari pelakunya, baik perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di sekolah bukan semata-mata penguasaan pengetahuan mata pelajaran saja tetapi juga keterampilan berfikir dan keterampilan motorik dan pencapaian mutu hasil belajar siswa. Hal demikian ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak aktif terlibat secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar.

Gagne dalam Sudjana (2000:45) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan ke dalam 5 hal :

1. Informasi verbal (*Verbal information*), yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan.

2. Kemampuan Intelaktual (*Intellectual skill*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan.
3. Strategi kognitif (*Cognitive strategies*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mental dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
4. Sikap (*Attitude*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu.
5. Keterampilan motivasi (*Motivation skill*), yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkain gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Haward Kingley dalam Sudjana (2005 : 45) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: “(a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) Pengetahuan dan pengertian, dan (c) Sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar. hasil belajar yang diperoleh dapat melalui keterampilan atau kebiasaan, pengetahuan dan cita-cita masing-masing pribadi siswa.

Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang dan kurang. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan ini maka hasil belajar adalah suatu yang diperoleh siswa melalaui proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau

kata-kata. Semakin tinggi nilai yang diperoleh semakin tinggi tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar, Blomm dalam Djaaf (2001:56) membagi hasil belajar dalam 3 ranah atau kawasan, yaitu : (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif dan (3) ranah psikomotor. Sedangkan menurut Gagne dalam Djafais (2001:22) hasil belajar “merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu “ (a) Informasi verbal, (b) Keterampilan intelektual, (c) Strategi kognitif, (d) Sikap dan (e) Keterampilan motorik.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena suatu usaha. Perubahan tingkah laku dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dikatakan baik apabila, angka atau nilai yang didapatkan dikategorikan baik, demikian sebaliknya hasil belajar dikatakan jelek apabila angka atau nilai yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori gagal.

2. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Arikunto (2002:39) mengemukakan, bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi dan

apakah metoda pengajaran yang digunakan sudah dapat atau belum”. Sedangkan menurut Prayitno dalam Emrono (2002:26) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu proses yang dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar”. Selanjutnya Djaaf (2001:82) menyatakan bahwa, “hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar”.

Menurut Sudjana (2000:22) bahwa “tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauhmana ketercapaian tujuan instuksional oleh siswa”. Tujuan instruksioanal tersebut ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Disamping itu hasil belajar tidak hanya dari segi kognitif saja, tetapi juga dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto (2003:54), untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, yaitu : (a) faktor jasmaniah meliputi kesehatan seseorang (b) faktor psikologi terdiri atas intelegensi, konsep diri, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan, dan (c) faktor kelelahan terdiri dari kelelahan rohani dan kelelahan jasmani.

Kedua faktor eksternal adalah faktor dari luar dari individu yang berpengaruh terhadap hasil belajar. faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (a) keluarga, terdiri dari lokasi rumah, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, (b) sekolah, terdiri dari metode mengajar, hubungan guru dengan siswa, kedisiplinan sekolah, waktu sekolah dan metode mengajar, dan (c) masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat. pengaruh lainnya adalah media massa seperti radio, televisi, TV, surat kabar, buku-buku dan teman bergaul siswa.

Selain itu menurut Dimyanti dan Mudijiono (2006:227) :

”Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya kemampuan, bakat, minat, motivasi, persepsi dan konsep diri. Sedangkan faktor eksteren yaitu faktor yang ada dari luar diri siswa antara lain guru, orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana belajar serta kondisi kelas”

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor intern dan faktor ekstrn. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.

4. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang berarti persepsi, pendapat, tanggapan atau daya memahami atau menanggapi sesuatu. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia (2003:647) mengemukakan bahwa "persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menimbulkan informasi dan menafsirkan pesan".

Menurut Slameto (2003:102) persepsi adalah : "proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia". Pengertian persepsi yang lain dalam melengkapi dan memperjelas satu sama lain. Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang seperti pengalaman, perasaan prasangka. Siswa akan mempunyai persepsi yang berbeda tentang suatu objek yang diamati. Sesuai dengan hal itu, Surakhmad (1999:67) menyatakan bahwa :

"Setiap manusia mempunyai cara pandang yang berbeda pada setiap persoalan dengan manusia lain. Manusia hanya memperlakukan reaksi terhadap aspek hidup yang mempunyai makna tertentu baginya karena sang at sulit sekiranya mungkin untuk suatu sistem persepsi hidup yang homogen dan absolute bagi setiap manusia"

Dalam proses belajar mengajar, siswa mempunyai pendapat sendiri tentang apa dan bagaimana cara penyampaian guru dalam proses belajar mengajar. Setiap persepsi siswa akan memperlihatkan reaksi yang berbeda.

Siswa yang mempunyai persepsi yang baik tentang pembelajaran akan berusaha lebih banyak meningkatkan hasil belajarnya, karena persepsi akan mempengaruhi fungsi psikis siswa seperti motivasi dalam meningkatkan hasil belajar sehingga semakin baik persepsi siswa tentang pembelajaran dan sebaliknya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah tanggapan atau pendapat langsung tentang sesuatu berdasarkan pengamatan terhadap suatu objek dan pengalaman-pengalaman yang dihadapi sehingga menimbulkan penafsiran informasi atau pesan tentang objek atau situasi tertentu. Dengan kata lain persepsi seseorang akan berbeda satu sama lain tentang pandangannya terhadap apa yang diamati. Jadi, dalam hal ini sebagian besar tingkah laku manusia ditentukan oleh persepsinya terhadap sesuatu. Apabila dikaitkan dengan persepsi siswa di dalam penelitian ini, persepsi merupakan pandangan siswa tersebut tentang bagaimana efektivitas pembelajaran, apakah guru dan siswa saling termotivasi dalam pembelajaran dengan pembelajaran yang efektif sehingga, hasil belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sebagaimana mestinya.

5. Proses Pembelajaran

Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, baik dari segi guru, maupun siswa (peserta didik). Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Suryobroto (1997:36). Proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar, sehingga terjadi proses pembelajaran. Hal ini mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajar dan sebaliknya, yang menyebabkan timbulnya proses pembelajaran.

Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Saiful (2003:61) mendefenisikan pembelajaran sebagai berikut: “pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar”. Sementara itu Kemp dalam Kholid (2007:25) berpendapat “ agar suatu proses pembelajaran efektif dan berhasil, harus diperhatikan beberapa hal berikut :

1. Kegiatan belajar berlangsung memuaskan, ditandai oleh penguasaan siswa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku atau sikap yang diinginkan dan setelah pelatihan itu siswa menunjukkan prestasi yang tinggi dalam penyelesaian tugasnya.
2. Kegiatan belajar diselesaikan dengan dana yang tidak terlalu besar dan waktu yang tidak terlalu lama.
3. Pengalaman belajar cukup bermakna dan menarik serta memacu siswa untuk melanjutkan pendidikannya.
4. Kegiatan merencanakan dan melaksanakan program terbukti merupakan pengalaman yang memuaskan bagi pengajar dan staf pengajar lainnya.

Menurut Sudarsono dan Efeline (2004:15) “pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat di permudah pencapaiannya”. Kemudian Mulyasa dalam Hasidin (2007:10) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan”. Sedangkan Sagala (2003:61) mengemukakan bahwa “ pembelajaran yaitu suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”. Artinya, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

Pendidikan dalam setiap tahapnya menurut mulyasa (2003 ; 37) berproses pada *dassallen* dan *dassein* dengan indikator sebagai berikut :

1. Indikator input, meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi serta kapasitas manajemen .

2. Indikator proses, meliputi perilaku administrasi, alokasi waktu guru dan alokasi waktu peserta didik.
3. Indikator out-put, berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik meliputi hasil prestasi belajar dan sikap.
4. Indikator out come, meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi.

Selain itu untuk membantu siswa agar proses pembelajarannya dapat berjalan efektif, memperlancar jalan ke arah tujuan yang direncanakan seperti sarana yang akan digunakan. Sarana disini lebih ditekankan pada media atau alat peraga dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada mahasiswa sebagai penerima informasi. Menurut Wilbur schramm yang dikutip oleh John D. Lataheru dalam Frarlety (2004 : 12) mengklasifikasikan media dalam dua golongan yaitu ;

- a. Big media, yaitu media yang memerlukan biaya yang besar, mahal, kompleksitasnya tinggi, rumit dan untuk mengoperasikan dibutuhkan tenaga terlatih yang khusus.
- b. Little media, yaitu media yang memerlukan biaya yang relatif kecil, murah, pengoperasiannya tidak rumit dan tidak memerlukan tenaga yang terlatih khusus.

Jadi semakin banyak media pembelajaran dimanfaatkan secara tepat dalam proses pembelajaran semakin besar daya serap siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Begitu juga dengan semakin menarik suatu media yang ditampilkan akan semakin menarik baik persepsi siswa yang menimbulkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran adalah tercapainya proses interaksi antara peserta didik dengan guru, sehingga Proses pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan guru atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru memberi efek atau dampak terhadap perubahan pada peserta didik, baik perubahan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, kemampuan berfikir.

6. Keterkaitan Antara Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran IPS Terpadu Dengan Hasil Belajar

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, atau peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2005:51). Informasi dan pesan yang diterima tersebut dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk untuk mengolah lebih lanjut dan kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau peristiwa adalah proses pembelajaran IPS terpadu.

Suryobrato (1997:36) Proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar, sehingga terjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran IPS terpadu dapat diterapkan guru dalam hal belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi belajar dan dalam motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan, apabila siswa memiliki persepsi yang baik tentang proses pembelajaran IPS terpadu maka, hasil belajar siswa yang baik dapat dicapai sesuai dengan apa yang di harapkan.

7. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang dimiliki siswa karena hal ini akan membantu mewujudkan apa yang direncanakan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan suatu hal yang mutlak yang harus diperhatikan guru. Motivasi saling disebut dengan istilah “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas demi tercapainya suatu tujuan tersebut. Menurut Syah (2006:96) “motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak sesuatu untuk mencapai tujuan.

James, L.Gibson Dalam winardi, (2001:4) menyatakan bahwa “motivasi merupakan sebuah konsep yang kita gunakan apabila kita menerangkan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi seseorang individu yang ada dalam diri individu tersebut yang mengarahkan perilaku”. Senada dengan pendapat di atas, Slameto (2003:170) mengemukakan bahwa “motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkat kegiatan, intensitas konsistensi serta arah umum dari tingkah manusia yang merupakan konsep yang rumit yang berkaitan dengan minat, konsep diri, sikap dan lain-lain untuk mencapai suatu tujuan”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam diri siswa dalam proses belajar mengajar yang sanggup merubah sikap dan tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan. Motivasi belajar belajar yang timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia disebabkan oleh adanya dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi belajar. Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kegiatan belajar yang menarik.

b. Peranan atau Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu tindakan atau perbuatan. Menurut Sudirman (2007:85) motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat . Jadi, sebagai penggerak motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan (yakni arah tujuan yang hendak dicapai).
Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan , yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Uno (2008:27), fungsi atau peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yaitu :

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- 4) Menentukan ketekunan belajar.

Senada dengan pendapat di atas, beberapa peran motivasi yang penting dalam belajar dan pembelajaran menurut Latief (2008:2) di antaranya adalah:

- 1) Peran motivasi dalam penguatan belajar.
- 2) Peran motivasi dalam peran memperjelas tujuan belajar.
- 3) Peran motivasi menentukan kekuatan dalam belajar.

8. Hakikat Motivasi Belajar

Menurut Uno (2008:31), bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Acuan ataupun petunjuk indikator dalam perubahan tingkah laku pada hakikat motivasi belajar menurut Uno (2008:31) meliputi :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat dalam motivasi belajar tersebut berasal dari dorongan dari dalam diri siswa tersebut maupun dari segi eksternal (luar) yang berasal dari lingkungannya. Dalam hal ini dorongan tersebut bisa muncul karna adanya keinginan, hasrat dari diri siswa tersebut untuk belajar. adanya penghargaan yang diberikan oleh guru misalnya, mendapatkan pujian ketika mereka menjawab dengan benar pertanyaan dari guru.

9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Menurut Diyamti dan Mudjiono (2002:97), perkembangan motivasi belajar siswa dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri diantaranya adalah :

1) Kemampuan Intelegensi.

Dalam proses belajar kemampuan intelegensi siswa merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar.

2) Bakat khusus

Merupakan kondisi khusus yang ada pada diri siswa yang merupakan potensi. Bila potensi ini disertai dengan belajar dan latihan maka akan berkembang suatu kemahiran yang bersifat khusus.

3) Keluarga

Merupakan lingkungan pertama yang melaksanakan interaksi dengan anak-anak. Oleh karena itu sangat penting pengaruhnya dalam pembentukan motivasi belajar anak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa tulisan mengenai minat belajar siswa pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya adalah:

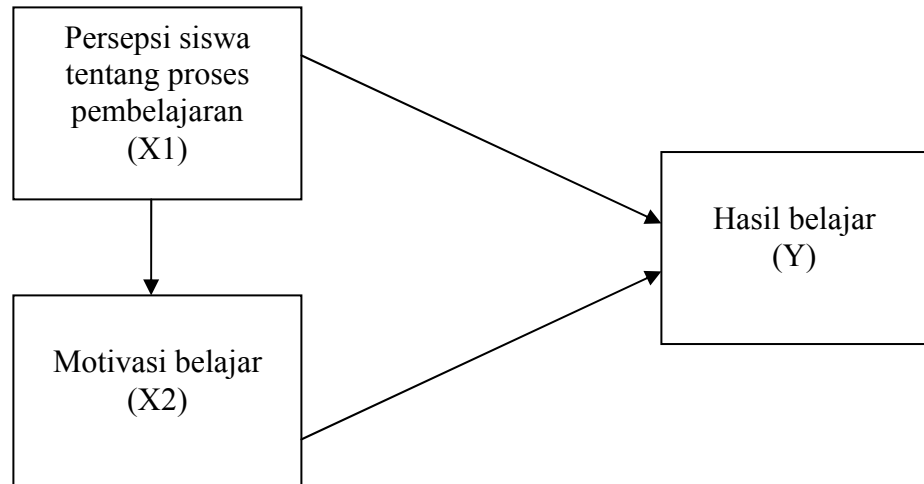
1. Nelizawati (2009) dengan judul pengaruh persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran Akuntansi terhadap hasil belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 di program studi pendidikan ekonomi

Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 di program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang.

C. Kerangka Konseptual

Persepsi siswa tentang proses pembelajaran adalah pandangan siswa terhadap efektivitas pembelajaran. Persepsi siswa tentang efektivitas pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa . Dalam pelaksanaan pembelajaran seperti metode mengajar yang digunakan guru, penguasaan bahan atau materi ajar, komunikasi antara guru dengan siswa. Selanjutnya dalam memotivasi belajar siswa, misalnya pemberian tugas rumah dan kehadiran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan atau mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antara latar belakang masalah dengan perumusan masalah. Sesuai dengan masalah yang penulis teliti dan untuk lebih jelasnya maka kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut ;



Gambar 1.2

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Sesuai dengan rumusan masalah dan kajian teori maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut ;

1. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

$$H_a : P_{yx_1} \neq 0$$

$$H_o : P_{yx_1} = 0$$

2. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

$$H_a : P_{x_2x_1} \neq 0$$

$$H_o : P_{x_2x_1} = 0$$

3. Motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa.

$$H_a : P_{yx_2} \neq 0$$

$$H_o : P_{yx_2} = 0$$

4. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa sebagai variabel intervening

$$H_a = P_{yx_1}, P_{yx_2} \neq 0$$

$$H_o = P_{yx_1}, P_{yx_2} = 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran mengenai persepsi siswa tentang proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok, yaitu dengan sig 0,008. Pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS terpadu sebesar 7,07%. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa tentang proses pembelajaran maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut, begitu juga sebaliknya semakin tidak baik persepsi siswa tentang proses pembelajaran IPS terpadu maka hasil belajar IPS terpadu akan menurun.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran IPS terpadu terhadap motivasi belajar siswa belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok, yaitu $\text{sig } 0,002 < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan semakin baik persepsi siswa tentang proses pembelajaran maka motivasi belajar siswa juga akan semakin baik, dan sebaliknya semakin tidak baik persepsi siswa tentang proses pembelajaran maka akan berdampak pada penurunan motivasi belajar.
3. Berdasarkan temuan penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS terpadu melalui motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS terpadu melalui motivasi belajar sebesar 3,40% Apabila persepsi siswa tentang proses pembelajaran baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS terpadu, begitu juga dengan motivasi belajar. Apabila motivasi belajar baik akan meningkatkan hasil belajar.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka dapat penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk guru

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang proses pembelajaran IPS terpadu berpengaruh terhadap hasil belajar IPS terpadu. Disarankan kepada guru IPS terpadu SMP N 1 Gunung Talang Kabupaten Solok agar bersikap positif terhadap siswa untuk mencapai kegiatan belajar siswa yang memuaskan dan hendaknya guru merencanakan dan menyediakan perangkat pembelajaran seperti membagikan silabus kepada siswa serta menyampaikan materi pelajaran dengan menarik sehingga siswa bersemangat dalam belajar.

2. Untuk siswa

Disarankan kepada siswa agar meningkatkan motivasi belajar baik dalam mengerjakan tugas maupun menanggapi dengan baik intruksi dari guru IPS terpadu saat menyampaikan materi pelajaran. Serta diharapkan kepada siswa memiliki harapan untuk mencapai nilai yang tinggi dan cita-cita masa depan. Dengan motivasi belajar yang baik dalam pembelajaran akan memperoleh hasil belajar yang baik, dan guru IPS terpadu hendaknya dapat memberikan nilai secara

objektif dan pujian atau ganjaran terhadap aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang hasil belajar

Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup pembahasan yang kecil dan diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *Statistik 1*. Padang : UNP.
- Alwi, Hasan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Elex Media Kumputindo.
- , (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Diyamti dan Mudjiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Djaaf, Tengku Zahara. (2001) *Kontribusi Strategi pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. FIP : UNP.
- Efeline. (2004). *Media pembelajaran sebagai pilihan dalam Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Farietty. (2004). *Pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi bidang studi matematika di kelas X SMA Negeri 1 Lubunuk Alung kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang FMIPA UNP.
- Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hasidin. (2007). *Proses pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran geografi kelas XI SMA Negeri di Pekanbaru. Tesis tidak diterbitkan*. Pasca Sarjana Universitas Negeri padang.
- Idris. (2008). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif*. Padang
- Kholid. (2007). *Kontribusi persepsi guru tentang kurikulum 2004 dan sikap mengenai kompetensi profesional terhadap proses pembelajaran. Tesis tidak diterbitkan*. Pasca Sarjana Universitas Negri Padang.
- Latief, Suryawahyuni. (2008). *Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jambi Ekspres Online.
- Nawi, Marnis, dkk. (2009). *Panduan Menyusun proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang: Yajikha Padang
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta ; Ghalia Indonesia.
- Prayitno, Elida. (2006). *Psikologi Perkembangan Rema*. Padang : Angkasa Raya.